

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang telah dilaksanakan ini berhasil memberikan kesimpulan secara empiris dan membuktikan bahwa hipotesis yang dikemukakan diawal adalah benar. Kesimpulan tersebut berupa :

Terdapat hubungan positif signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar. Jika motivasi berprestasi tinggi, maka akan membantu dalam proses belajar misalnya seperti ingin melakukan kegiatan yang berhubungan dengan prestasi, ingin mengungguli orang lain, berorientasi ke depan, bertanggung jawab, dan lain-lain sehingga dapat menunjang proses belajar dan akan meningkatkan hasil belajar .

Terdapat hubungan positif signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar . Apabila kebiasaan belajar siswa baik dan teratur maka siswa akan rajin dan disiplin dalam melaksanakan proses belajarnya, seperti halnya membuat jadwal belajar dan melaksanakannya dengan baik, membaca dan membuat catatan, konsentrasi terhadap belajar sekaligus mengerjakan tugas tepat pada waktunya sehingga hasil belajar yang didapat akan ikut meningkat.

Terdapat hubungan positif signifikan motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar . Hal ini berarti teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya terbukti benar.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah indikator motivasi berprestasi yang memiliki rata-rata responden paling rendah yaitu :

1. memilih atau mengambil resiko dalam mencapai tujuannya. Hal ini menunjukkan bahwa keberanian mereka rendah. Pada kenyataannya keberanian dalam belajar atau dalam hal ini berani mengambil resiko dalam mencapai tujuan belajarnya sangat diperlukan dalam proses belajar.
2. Mengungguli orang lain. Dalam hal ini siswa cenderung malas untuk bersaing dalam belajar, padahal bersaing dalam belajar adalah hal yang sangat penting asalkan persaingan itu dilakukan secara sehat. Kebanyakan siswa sekarang hanya mengandalkan satu sama lain, tidak percaya pada diri sendiri.
3. Memiliki tanggung jawab pribadi. Siswa kurang memiliki tanggung jawab dalam hal belajar. Sama halnya seperti mengungguli orang lain, siswa hanya percaya pada temannya dalam hal menyelesaikan tugas sekolah. Tanggung jawab untuk mengerjakan sendiri dinilai kurang.

Indikator dari variabel kebiasaan belajar yang tercatat memiliki presentase yang rendah pada sub indicator :

1. Memanfaatkan perpustakaan. Ternyata di sekolah SMKN 50 Jakarta pun, siswa-siswa nya tidak terlalu sering mengunjungi perpustakaan. Perpustakaan terlihat tidak begitu ramai hanya ada beberapa

orang saja. Kantin atau lapangan dan halaman sekolah jauh lebih terlihat ramai ketika jam istirahat atau jam pulang sekolah. Sangat sedikit siswa yang memanfaatkan perpustakaan dengan baik. Mereka lebih senang bermain dan membuang-buang waktu dengan bersantai-santai dibanding mendapat hasil belajar yang tinggi.

2. Lama belajar. Hal ini memang sangat berpengaruh pada kebiasaan belajar siswa, lama belajar siswa ikut menentukan bagaimana hasil belajarnya nanti.
3. Membaca buku pelajaran. Siswa cenderung tidak tertarik dalam hal membaca buku pelajaran, siswa lebih memilih membaca novel, majalah atau melakukan hal lainnya yang kurang efektif untuk menunjang pembelajaran.

Beberapa hal diatas adalah tiga indikator atau sub indikator terendah yang didapat dari variabel X1 dan X2, yaitu Motivasi berprestasi dan Kebiasaan belajar.

### **C. Saran**

Berdasarkan implikasi yang telah dikemukakan, maka beberapa saran dari hasil penelitian ini, adalah :

1. Siswa diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan motivasi berprestasinya, karena motivasi berprestasi merupakan faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh besar terhadap kelancaran proses pembelajaran siswa. Siswa diharapkan mampu mengambil resiko belajar yang sedang bahkan besar untuk belajar seperti halnya mampu dan mau mengerjakan

2. Siswa harus lebih aktif dan berani mengungguli orang lain dalam belajar. Kerjakan tugas sendiri, jangan bergantung pada teman. Usahakan semuanya sendiri agar siswa-siswa yang dimiliki negeri ini pun akan menjadi siswa yang unggul dalam hal prestasi belajarnya. Jangan hanya mengandalkan materi yang diberikan guru, tapi siswa harus lebih aktif (student oriented) karena jika siswa memiliki motivasi dan keberanian dalam belajar, siswa tersebut mampu menjadi yang terbaik dalam hasil belajarnya.
3. Pihak sekolah harus lebih meningkatkan minat siswa agar siswa tertarik berkunjung ke perpustakaan. Misalnya dengan membuat jaringan wifi, kerapian dan kenyamanan perpustakaan lebih ditingkatkan, kelengkapan buku-buku pelajaran dan referensi diperbanyak sehingga siswa tidak perlu mencari diluar sekolah tp bisa di dalam sekolah yaitu diperpustakaan.
4. Pihak sekolah harus ikut membantu mendorong siswa menciptakan iklim belajar yang kondusif serta mendukung setiap kegiatan belajar siswa. Jangan sampai pihak sekolah tidak memberikan motivasi atau wejangan yang berarti untuk menggali motivasi siswa untuk berprestasi.
5. Pihak keluarga juga merupakan faktor yang ikut membantu dalam memotivasi siswa dalam belajar. Ketika pihak keluarga atau orang tua mampu menciptakan keterbukaan, keharmonisan dan kerukuan dalam keluarga, maka kondisi hati siswa tersebut akan merasa nyaman dan

dipedulikan. Rasa motivasi itu pun akan dengan sendirinya muncul tanpa ada paksaan dari orangtua, guru dan lain-lain.

6. Bagi peneliti selanjutnya, variabel-variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebaiknya juga diteliti. Variabel lain yang dimaksud adalah variabel internal dan eksternal. Variabel internal seperti minat belajar, motivasi belajar, transfer belajar, kemandirian belajar, dll. Variabel eksternal yaitu variabel lingkungan keluarga, media pembelajaran terbaru, perangkat pembelajaran dan lain sebagainya.